

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-KALĀM*
PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
IAIN PAREPARE**



Oleh:

**DZIKRU WAHYUNI NURTAHA
17.1200.023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-KALĀM*
PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
IAIN PAREPARE**



Oleh:

**DZIKRU WAHYUNI NURTAHA
17.1200.023**

Skripsi Sebagai Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**STRATEGI PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-KALĀM*
PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
IAIN PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

Program Studi

Pendidikan Bahasa Arab

Disusun dan diajukan

Oleh

DZIKRU WAHYUNI NURTAHA

NIM: 17.1200.023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare
Nama Mahasiswa : Dzikru Wahyuni Nurtaha
NIM : 17.1200.023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2702 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.I. (.....)
NIP : 19730325 200801 1 024
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, M.Pd. (.....)
NIP : 19720418 200901 1 007

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 2008012 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare
Nama Mahasiswa : Dzikru Wahyuni Nurtaha
NIM : 17.1200.023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.290/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2024
Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.I.

(Ketua)

(.....)

Ali Rahman, M.Pd.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)

(.....)

M. Taufiq Hidayat Pabbajah, M.A.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 2008012 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أحمد لله الذي جعل اللغة العربية أفضل اللغات وهي لغة القرآن والحديث ولاسيما لغة أهل الجنة، صلاة وسلاما على نبينا الكريم محمد صلى الله عليه وسلم. أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Taha. S.Pd.I., Gr. dan Ibunda Nurhidayah tercinta dimana dengan pembinaan dan berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan petunjuk dalam menyelesaikan tugas akhir akademik pada jenjang strata satu (S1).

Penulis telah banyak menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.I., dan Bapak Ali Rahman, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, serta Ibu Dr. Hj. Darmawati, M.Pd., dan Bapak M. Taufik Hidayat Pabbajah, MA., selaku Penguji I dan Penguji II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI., M.Pd., Kepala UPT. Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd., sebagai ketua prodi Pendidikan Bahasa Arab serta semua pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu staff Fakultas Tarbiyah yang telah memberi pelayanan bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dengan sangat baik.
6. Kepada seluruh keluarga dan sahabat terdekat serta teman-teman seperjuangan angkatan 2017 PBA dan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare yang telah membantu dan mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai sarana amal jariyah dan meberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Januari 2024
11 Rajab 1445

Penulis,



Dzikru Wahyuni Nurtaha
NIM: 17.1200.023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzikru Wahyuni Nurtaha
NIM : 17.1200.023
Tempat/Tgl Lahir : Rajang Balla, 22 April 2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul skripsi : Strategi Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Prodi
Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Januari 2024
Penyusun,



Dzikru Wahyuni Nurtaha
NIM: 17.1200.023

ABSTRAK

Dzikru Wahyuni Nurtaha, *Strategi Pembelajaran Mahārah al-Kalām pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare*. (Dibimbing oleh Kaharuddin Ramli dan Ali Rahman)

Skripsi ini mendeskripsikan terkait strategi pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Tujuan dari penelitian ini ialah (1) Mengetahui proses pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. (2) Mengetahui strategi pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. (3) Mengetahui kendala dalam pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* dan mahasiswa pada program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Setelah data diperoleh secara penuh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik model Miles dan Huberman dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Proses pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada program studi pendidikan bahasa Arab adalah proses pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab berjalan sesuai dengan teori dan menerapkan ketiga tahapan pembelajaran yakni pra intruksional atau kegiatan awal, pengajaran atau kegiatan inti dan penilaian hasil dan tindak lanjut atau kegiatan penutup. (2) Strategi Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare adalah pada proses pembelajaran mewajibkan mahasiswa memiliki kamus al-munawir, memberi kosakata setiap pertemuan, menyampaikan materi dengan menggunakan metode *al-intiqaiyyah/ eclectic*, menggunakan media gambar, permainan, buku. (3) Kendala pada pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare adalah kurangnya kosakata, kurang pengetahuan qawaid, rasa malas, lingkungan sekitar dan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran Mahārah al-Kalām*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Strategi Pembelajaran.....	9
2. Pembelajaran Bahasa Arab.....	13
3. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab	17
4. Pembelajaran <i>Mahārah al-kalām</i>	21
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Fokus penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Proses Pembelajaran <i>Mahārah al-Kalām</i> pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.....	41
2. Strategi Pembelajaran <i>Mahārah al-Kalām</i> pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.....	45
3. Kendala Pembelajaran <i>Mahārah al-Kalām</i> pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Proses Pembelajaran <i>Mahārah al-Kalām</i> pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.....	53
2. Strategi Pembelajaran <i>Mahārah al-Kalām</i> pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.....	56
3. Kendala Pembelajaran <i>Mahārah al-Kalām</i> pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.....	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	I
BIOGRAFI PENULIS	XVII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	8



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hal
2.1	Bagan Kerangka Pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Hal
1.	Surat Keterangan Pembimbing	II
2.	Surat Rekomendasi Penelitian dari kampus	III
3.	Surat Izin Meneliti	IV
4.	Surat Telah Meneliti	V
5.	Instrumen Penelitian	VI
6.	Identitas Responden	VIII
7.	Dokumentasi	XIV
8.	Biografi Peneliti	XVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تَيَّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وَوَّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	:māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

- tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍahal-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnahal-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatulfāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْم	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّوْا	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *ى* bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*
النَّوْعُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أَمْرٌ : *Umirtu*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fīzilālal-qur’an
Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-laḥḍlābi khusus al-sabab

8. *Laḥḍal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaḥḍalaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِالله *Dīnillah* دِينُ اللهِ

Adapun *tamarbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laḥḍal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *Humḥrahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībiBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abūal-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *etalia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan serta membina kemampuan berbahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif. Adapun yang dimaksud berbahasa Arab aktif adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar secara lisan, yaitu dalam berkomunikasi atau berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Sedangkan kemampuan berbahasa pasif adalah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami isi bacaan. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ahmad Muhtadi Anshor bahwa tujuan pembelajaran di Indonesia yaitu agar peserta didik mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif maupun pasif.¹

Dalam pembelajaran bahasa Arab yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa dalam bahasa Arab. Kemampuan berbahasa mengacu pada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi nyata. Dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok pengajaran bahasa sebagai suatu bentuk komunikasi. Dalam kajian kebahasaan, kemampuan berbahasa bersifat konkret dan mengacu kepada penggunaan bahasa dalam bentuk lisan yang dapat didengar atau dalam bentuk tertulis yang dapat dibaca.

Pembelajaran bahasa Arab, ada 4 (empat) keterampilan dasar yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istima'*), keterampilan berbicara

¹Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* (Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009).Hal.13

(*mahārah al-kalām*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*) dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*).² Kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa merupakan titik dasar, pada tingkat pendidikan dasar. Kemudian ke empat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang pada tingkat menengah. Agar peserta didik mampu untuk mengakses berbagai referensi berbahasa Arab maka pada tingkat pendidikan lanjut dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis.³

Mahārah al-kalām merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. *Mahārah al-kalām* merupakan suatu keterampilan yang paling penting dalam berbahasa, sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa Asing. Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu harus didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan penguasaan kosakata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.⁴

Pembelajaran *mahārah al-kalām* ialah suatu proses pembelajaran yang lebih fokus pada pengembangan keterampilan berbicara peserta didik, melatih peserta didik mampu berbicara menggunakan bahasa Arab baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Pembelajaran *mahārah al-kalām* pada perguruan tinggi, dalam hal ini IAIN Parepare khususnya pada prodi Pendidikan Bahasa Arab pendidik melatih peserta didik bermuhadtsah dengan mengajak peserta didik untuk selalu berbicara

²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).Hal.129

³Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

⁴Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inovatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2017).Hal.135-136

menggunakan bahasa Arab di dalam maupun di luar pembelajaran, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan sebuah topik percakapan sebelum tiba pertemuan berikutnya agar peserta didik mempersiapkan diri dan membuat konsep atau cerita terkait tema tersebut yang nantinya akan dipercahkan. Namun bahasa Arab dipandang sebagai sebuah bahasa mata kuliah, bukan sebagai alat untuk berkomunikasi menyampaikan gagasan sebagaimana tujuan pembelajaran bahasa, sehingga mahasiswa kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi satu sama lain. Hal ini terbukti dengan kurangnya penggunaan bahasa Arab di kalangan mahasiswa di luar kelas atau di lingkungan kampus, baik sekedar berdialog antar mahasiswa.

Pada pembelajaran *mahārah al-kalām* juga mengalami kesulitan bagi mahasiswa yang tidak memiliki mufradat yang cukup untuk digunakan dalam bercakap dan juga bagi peserta didik yang tidak memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan banyak orang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Strata 1 Pendidikan Bahasa Arab mengenai Strategi Pembelajaran *mahārah al-kalām* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Pada penelitian ini peneliti fokus pada bagaimana proses pembelajaran *mahārah al-kalām* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare, bagaimana strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare dan apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām* pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran *mahārah al-kalām* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare?
2. Bagaimana strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare?
3. Apa kendala pembelajaran *mahārah al-kalām* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembelajaran *mahārah al-kalām* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare
2. Mengetahui strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare
3. Mengetahui kendala pembelajaran *mahārah al-kalām* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman. Penelitian ini diharapkan baik bagi kepentingan pengembangan maupun kepentingan ilmu.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi landasan dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di IAIN Parepare. Selain itu juga menjadi nilai tambah bagi pengetahuan ilmiah dalam pendidikan di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Bagi Lembaga

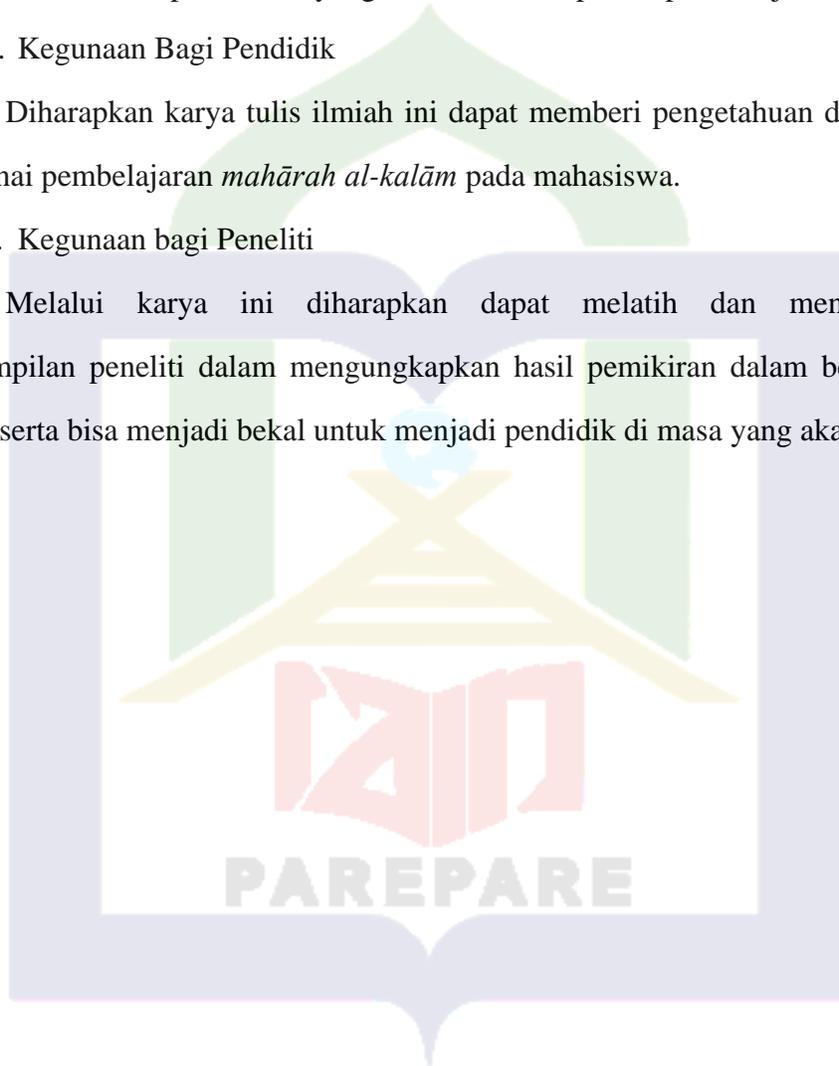
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memecahkan beberapa kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran di kampus.

b. Kegunaan Bagi Pendidik

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memberi pengetahuan dan gambaran mengenai pembelajaran *mahārah al-kalām* pada mahasiswa.

c. Kegunaan bagi Peneliti

Melalui karya ini diharapkan dapat melatih dan mengembangkan keterampilan peneliti dalam mengungkapkan hasil pemikiran dalam bentuk tulisan ilmiah serta bisa menjadi bekal untuk menjadi pendidik di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka berisi tinjauan terhadap penelitian relevan, tinjauan teori dan tinjauan konseptual serta bagan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Fildza F tahun 2017 salah satu alumni IAIN Purwokerto prodi Pendidikan Bahasa Arab dengan judul penelitian “Pembelajaran *mahārah al-kalām* Siswa Kelas Unggulan di MTs N 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017”. Adapun hasil penelitiannya bahwa secara keseluruhan pembelajaran *mahārah al-kalām* di MTs N 2 Banjarnegara sudah sesuai dengan teori meskipun belum semua teori tersebut dapat diterapkan, mengingat pada tingkatan pembelajaran bahasa Arab di MTs N 2 Banjarnegara masih pada tahap awal.⁵ Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah peneliti terdahulu mengambil objek pada siswa MTs, sedangkan peneliti mengambil objek pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab dan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi pembelajaran dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah kedua peneliti memiliki penelitian yang sama – sama berfokus pada pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Pada penelitian lain sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zulkifli Papatungan tahun 2020 dalam jurnalnya dengan judul “Strategi Pengembangan *Mahārah al-kalām* Siswa dalam

⁵Nirmala Fildza F, “Pembelajaran *Maharah Al-Kalam* Siswa Kelas Unggulan di MTs N 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi Sarjana : IAIN Purwokerto, (2017), Hal.xi

mata pelajaran *Muhadatsah* Madrasah Aliyah AlKhairat Kota Gorontalo”. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa Strategi pengembangan maharah al-kalam siswa dalam mata pelajaran Muhadatsah di Madrasah Aliyah Alkhairat Kota Gorontalo ditempuh dengan delapan strategi dan latihan⁶. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pada penelitian terdahulu berfokus pada strategi pengembangan *mahārah al-kalām* terhadap siswa, sedangkan peneliti berfokus pada strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah kedua peneliti memiliki penelitian yang berfokus pada pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Pada penelitian lain sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Latifatul Mahbubah, Ainur Rohmah dan Humairoh tahun 2022 dalam jurnalnya dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Berbicara (*mahārah al-kalām*) di *Markazul Lughah Arabiyah* Pondok Pesantren Muftahul Ulum Kebun Baru Pemekasan”. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa proses pembelajaran *mahārah al-kalām* di *Markazul Lughah Arabiyah* Pondok Pesantren Muftahul Ulum Kebun Baru Pemekasan menggunakan beberapa metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat keterampilan *kalam* santri.⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah terletak pada objek penelitian dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah kedua peneliti memiliki penelitian yang berfokus pada pembelajaran *mahārah al-kalām*.

⁶Moh. Zulkifli Papatungan, “Strategi Pengembangan *Mahārah al-kalām* Siswa dalam mata pelajaran *Muhadatsah* Madrasah Aliyah AlKhairat Kota Gorontalo”, Lughawiyah: IAIN Gorontalo, 2.1(2020).Hal.xi

⁷A.Rohmah, et al., cds., “Pembelajaran Keterampilan Berbicara (*mahārah al-kalām*) di *Markazul Lughah Arabiyah* Pondok Pesantren Muftahul Ulum Kebun Baru Pemekasan”, Journal of Arabic Education, 1.2 (2022).Hal.x

Peneliti	Persamaan	Perbedaan
<p>Nirmala Fildza F</p> <p>”Pembelajaran <i>Mahārah al-kalām</i> Siswa Kelas Unggulan di MTs N 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017”</p>	<p>- Variabel (Pembelajaran <i>Mahārah al-kalām</i>)</p>	<p>- Objek penelitian dan lokasi penelitian.</p>
<p>Muh Zulkifli Papatungan</p> <p>“Strategi pengembangan <i>Mahārah al-kalām</i> siswa dalam mata Muhadatsah di Madrasah Aliyah al-Khairat Kota Gorontalo</p>	<p>- Variabel (Pembelajaran <i>Mahārah al-kalām</i>)</p>	<p>- Variabel (Pengembangan kemampuan berbicara)</p> <p>- Objek penelitian dan lokasi penelitian</p>
<p>Latifatul Mahbubah, Ainur Rohmah dan Humairoh</p> <p>“Pembelajaran Keterampilan Berbicara (<i>mahārah al-kalām</i>) di <i>Markazul Lughah Arabiyah</i> Pondok Pesantren Muftahul Ulum Kebun Baru Pemekasan”</p>	<p>- Variabel (Pembelajaran <i>mahārah al-kalām</i>)</p>	<p>- Objek penelitian dan lokasi penelitian</p>

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Secara bahasa strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditemukan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi biasa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁹

Strategi pembelajaran merupakan rencana, aturan-aturan, dan langkah-langkah serta sarana yang prakteknya akan digunakan dari pembukaan hingga penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰ Secara umum Kozma Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.¹¹

Strategi pembelajaran merupakan tingkah laku yang diambil seorang guru untuk menampung semua variabel-variabel pembelajaran secara sadar dan sistematis

⁸Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. IX; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).Hal.124

⁹Ngalmun, *Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 model pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017).Hal.67

¹⁰Bisri Mustofa dan M. Abdul Hamid, *“Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab”*, (Malang: UIN Maliki Press, 2016).Hal.67

¹¹Siti Nurhasanah, et al., cds., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

dan juga sebagai cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran yang merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dengan komponen lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain: tujuan materi ajar, peserta didik, fasilitas, waktu, dan guru.

Berdasarkan penjelasan tentang strategi pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan atau tingkah laku yang dipilih oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran pada proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran, yaitu tahapan permulaan (pra instruksional), tahapan pengajaran (intruksional), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut.¹²

Tahap pra intruksional atau ada pula yang menyebutnya pra-pembelajaran adalah tahapan yang ditempuh pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Upaya-upaya yang dilakukan guru pada tahap ini di antaranya:

1. Menciptakan sikap dan suasana kelas yang menarik
2. Memeriksa kehadiran siswa
3. Menciptakan kesiapan belajar siswa
4. Menciptakan suasana belajar yang demokratis
5. Mengajukan pertanyaan tentang bahan yang telah dipelajari sebelumnya
6. Menunjukkan manfaat materi yang dipelajari
7. Meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

¹²Siti Nurhasanah, et al., cds., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

Tahapan pra intruksional atau biasa juga disebut kegiatan awal dalam proses pembelajaran. Pada tahapan ini dimulai saat guru atau pengajar memasuki ruangan hingga sebelum memberikan materi ajar. Waktu yang efisien digunakan pada kegiatan awal atau pra intruksional ini relatif sangat singkat, sehingga diharapkan guru atau pengajar dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik agar aktivitas-aktivitas pada awal proses pembelajaran dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran.¹³

Tahapan kedua ialah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan ajar yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran termasuk didalamnya materi pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti pembelajaran dengan kata lain adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran unntuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.¹⁴

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Langkah-langkah dalam kegiatan inti yang perlu dilakukan dalam pembelajaran secara sistematis sebagai berikut:

1. Memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari
2. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa
3. Membahas materi/menyajikan bahan pelajaran

¹³T. Ruhimat, “*Produser Pembelajaran*”, Universitas Pendidikan Indonesia(2010).

¹⁴Siti Nurhasanah, et al., cds., *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

4. Menyimpulkan pelajaran.

Tahapan kedua ini ialah menjadi kegiatan pokok dalam proses pembelajaran. Tahap ini disebut juga dengan kegiatan inti, kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan.¹⁵

Tahapan ketiga adalah tahap penilaian atau tahap evaluasi dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan intruksional. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru di antaranya:

1. Menilai hasil proses belajar mengajar
2. Memberikan tugas/latihan yang dikerjakan di luar jam pelajaran
3. Memberi motivasi dan bimbingan belajar
4. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa di luar jam pelajaran
5. Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan program pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan di luar jam pelajaran.

¹⁵T. Ruhimat, “*Produser Pembelajaran*”, Universitas Pendidikan Indonesia(2010).

Tahap ketiga ini atau biasa juga disebut dengan kegiatan penutup pada proses pembelajaran. Tahapan ini tidak hanya sebagai kegiatan penutup pada proses pembelajaran, namun juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan tindak lanjut yang harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar.¹⁶

Tahapan-tahapan yang dijelaskan diatas, menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam pembelajaran, sehingga perlu dijalankan melalui prosedur yang sistematis dan tersusun. Prosedur pembelajaran tersebut merupakan proses yang berurutan sesuai kemampuan siswa yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang ditambah awalan “pem” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar yang bersifat intervensi agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar. Maka dari itu hakikat belajar ini secara umum dilukiskan oleh Gagne Dab Briggs, adalah “serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar.”¹⁷

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.¹⁸

¹⁶T. Ruhimat, “*Produser Pembelajaran*”, Universitas Pendidikan Indonesia(2010)

¹⁷Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo, 2018).Hal.19

¹⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara).Hal.2

Belajar merupakan proses berbuat melalui pengalaman dengan melihat, mengamati memahami sesuatu yang dipelajari. Maka dari itu, pembelajaran adalah sebuah proses yang terjalin di dalamnya terjadi komunikasi antara peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran.¹⁹ Di dalam dunia pendidikan, seseorang yang melakukan proses belajar tidak melakukan secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat. Komponen tersebut adalah guru, media, strategi, pembelajaran, kurikulum dan sumber belajar. Dari beberapa komponen tersebut muncul kata pembelajaran.²⁰ Pembelajaran jika diartikan secara sederhana ialah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dimana di dalamnya terdapat peserta didik dan pendidik serta materi ajar, media yang digunakan dalam proses tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab, seorang pendidik perlu mempertimbangkan prinsip dasar sebagai panduan dalam kelas bahasa asing, sebagaimana menurut Acep Hermawan:

Pembelajaran bahasa asing melibatkan sekurang-kurangnya tiga disiplin ilmu, yakni (a) linguistik, (b) psikologi, (c) ilmu pendidikan. Linguistik memberi informasi kepada kita mengenai bahasa secara umum dan mengenai bahasa-bahasa tertentu. Psikologi menguraikan bagaimana belajar sesuatu, dan ilmu pendidikan atau pedagogik memungkinkan kita untuk meramuk semua keterangan dari (a) dan (b) menjadi satu cara atau metode yang sesuai untuk dipakai di kelas untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa oleh pengajar.²¹

Bahasa arab yang awalnya dapat dikatakan bahwa bahasa masyarakat Timur Tengah. Namun seiring berjalannya waktu bahasa Arab sekarang menjadi salah satu

¹⁹Hujair A.H Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).Hal.3

²⁰Khanifaul, *Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).Hal.14

²¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).Hal.33

bahasa dunia atau Internasional dan juga menjadi bahasa umat Islam dalam memahami agama Islam. Menurut Syaikh Al-Ghulayayniy bahasa Arab ialah:

Adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud/tujuan mereka. Dan telah sampai kepada kita dengan cara penukilan dan terjaga untuk kita dalam Al-Qur'an Al-Karim dan hadits-hadits Nabi yang mulia dan karangan syair dan prose para penyair.²²

Oleh karena itu, bahasa Arab merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an maupun hadist. Sebagaimana yang telah Allah swt., katakan dalam firmanNya Q.S Al-Zukhruf/43: 3 yang berbunyi:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kalian bisa memahaminya.²³

Berdasarkan uraian pengertian pembelajaran terdahulu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan atau aktivitas manusia yang terjadi dari dua arah yakni pendidik (sebagai sumber informasi) dan peserta didik (penerima informasi) disuatu lingkungan pendidikan yang melahirkan interaksi secara berkelanjutan, terstruktur dan terprogram yang menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang positif berdasarkan hasil pengalaman dan pengetahuannya. Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab adalah proses belajar mengajar dalam situasi menyalurkan pengetahuan bahasa Arab dengan sadar dan terarah serta dalam prosesnya terdapat pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, materi ajar dan evaluasi pembelajaran.

²³Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Sahih (Jakarta: PT Sygma Exagrafika, 2010) .

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada dua kendala yang akan terus dihadapi yakni kendala kebahasaan yang sering disebut linguistik dan kendala non kebahasaan atau non linguistik.²⁴ Adapun yang termasuk kendala kebahasaan atau linguistik diantaranya:

a. Tata bunyi

Bunyi dalam bahasa Arab ada yang memiliki kemiripan bunyi dengan bahasa pebelajar dan ada pula yang tidak memiliki kemiripan dengan bahasa pebelajar. Jadi bunyi yang tidak memiliki kemiripan dengan bahasa pebelajar akan banyak menyulitkan pebelajar dibanding bunyi yang memiliki kemiripan.

b. Kosakata

Dalam penguasaan kosakata, Rusydi Ahmad Thu'aimah berpendapat: seseorang tidak akan dapat menguasai bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut. Banyaknya kosakata yang menjadi bahasa serapan sekarang selain memberi keuntungan juga dapat memunculkan kendala-kendala tersendiri seperti pergeseran makna, perubahan lafal, perubahan arti namun lafalnya tidak.

c. Qawa'id dan I'rab

Qawa'id atau tata bahasa Arab, baik dalam bentuk kata maupun susunan kalimat sering kali menjadi kendala besar bagi pelajar bahasa Arab.

d. Struktur kalimat

Struktur kalimat merupakan salah satu kendala kebahasaan yang sering dihadapi oleh pembelajar dan pelajar bahasa Arab.

Adapun kendala non kebahasaan atau non linguistik diantaranya:

a. Motivasi dan minat belajar

²⁴Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan solusinya", Arabiyat: Jurnal PBA dan Kebahasaaraban, 1 (2014).

- b. Sarana belajar
- c. Kompetensi guru
- d. Metode pembelajaran
- e. Waktu yang tersedia
- f. Lingkungan berbahasa.

3. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada empat keterampilan berbahasa yang biasa disebut *mahāratul lugawiyah* yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain disebut kemampuan reseptif selain itu kemampuan ini juga bisa digunakan untuk memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Setiap keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lainnya. Kemampuan satu keterampilan seperti menyimak akan membantu seseorang untuk berbicara dan kemampuan berbicara dengan baik akan mendukung kemampuan membaca dan menulis begitupun sebaliknya.²⁵

a. Keterampilan Menyimak (*al-istima`*)

Menyimak adalah salah satu keterampilan yang hingga sekarang agak diabaikan dan belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Masih kurang sekali materi berupa buku teks dan sarana lain, seperti rekaman yang

²⁵Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, Cet I: 2012).

digunakan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran menyimak untuk digunakan di Indonesia.²⁶

Menyimak pada dasarnya bersifat *pasif-reseptif*, dalam arti bahwa inisiatif untuk berkomunikasi tidak pertama-tama berasal dari dirinya, melainkan dari orang lain, sikap dan tindakan diharapkan dari seorang pendengar terutama adalah mendengarkan dan memahami apa yang didengarnya.

“Abdul Majid Sayyid Ahmad Mansur mendefinisikan *al-istima* ‘menyimak yaitu proses mendengarkan dengan serius (*inshat*) kode-kode bahasa yang diucapkan kemudian ditafsirkan”.²⁷

Ada beberapa macam jenis keterampilan menyimak/ *al-istima*’ menurut Ahkmad Ulyan antara lain :

- 1) Menyimak secara terfokus, yaitu menyimak dengan penuh kesengajaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya dalam belajar dan bermasyarakat, misalnya menyimak pidato, khutbah, dll.
- 2) Menyimak tidak terfokus, yaitu menyimak apa yang tersebar disekitar kita, misalnya menyimak radio dan televisi bersama beberapa teman.
- 3) Menyimak secara bergantian, yaitu sekelompok orang yang sedang menyimak diskusi dengan judul tertentu, di situ orang berbicara sedang yang lain mendengarkan.
- 4) Menyimak dengan menganalisa, yaitu menganalisa apa yang telah didengar dari penutur.²⁸

²⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011).

²⁷Abd. Wahab Rosyidi Dan Mamlu’atul Ni’mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. Ii; Malang: Uin Maliki Press, 2012).Hal.33

²⁸Hal.67

Berdasarkan uraian pengertian keterampilan mendengar atau *mahārah al-istima'* diatas bahwa *mahārah al-istima'* salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab yang terabaikan hal ini dilihat dari kurangnya media-media pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Keterampilan Berbicara (*al-kalam*)

Menurut Acep Hermawan dalam Metodologi Pembelajaran bahasa Arab, mengemukakan :

Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam g dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlamakna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.²⁹

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pembelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.³⁰ Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin di capai dalam pengajaran berbahasa Arab. Kegiatan berbicara di dalam kelas bahasa mempunyai aspek komunikasi dua arah, yakni antara pembicara dan pendengar secara timbal balik.³¹

Berbeda dengan keterampilan mendengar atau *al-istima'*, keterampilan berbicara atau *al-kalām* dianggap sangat penting hal ini juga dapat dilihat dari

²⁹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).Hal.33

³⁰Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. II; Malang: UIN Maliki Press, 2012).Hal.55

³¹Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab Konsep, Prinsip, Problematika dan Proyeksi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016).Hal.76

banyaknya media-media yang tersedia baik berupa *softfile* atau *hardfile*. Keterampilan ini juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan seorang pengajar pada proses pembelajaran.

c. Keterampilan Membaca (*al-Qira'ah*)

Keterampilan membaca (*maharah al-qirā'ah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang dituliskannya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.³²

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru atau pengajar dalam mengajarkan keterampilan membaca antara lain:

- 1) Belajar membaca pada hakekatnya adalah proses belajar yang bersifat perorangan. Dalam hal ini, setiap pengajar keterampilan membaca harus memahami adanya perbedaan kondisi daya mental, perbendaharaan pengetahuan dan pengalaman, faktor lingkungan dan budaya antara pembelajar satu dengan yang lainnya.
- 2) Pengajaran membaca yang baik adalah pengajaran membaca yang memanfaatkan dengan tepat hasil diagnosis kesulitan belajar membaca padapembelajar dan hasil pengkajian kebutuhannya dalam membaca.
- 3) Belajar membaca hanya mungkin berlangsung lancar dan berhasil baik, jika bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan

³²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).Hal.44

pembelajar dengan mempertimbangkan perkembangan intelektual, emosional, sosial dan fisik pembelajar.³³

d. Keterampilan Menulis (*al-kitābah*)

Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menurut Rusyana menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.³⁴ Keterampilan menulis adalah keterampilan di dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau karangan.³⁵

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla*'), kaligrafi (*al-khath*) dan mengarang (*al-insya*').

4. Pembelajaran *Mahārah al-kalām*

Dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) sering diidentikkan dengan istilah *muhadatsah*. Pada beberapa referensi, *muhadatsah* diartikan tidak lebih sebagai ungkapan atau pernyataan lisan atau sama dengan berbicara. Bila ditinjau secara linguistik, tentu saja *kalam* (berbicara) berbeda dengan *muhadatsah*. *Kalam* lebih luas lingkupnya atau dengan kata lain mengacu pada komunikasi satu, dua atau banyak arah. Berbeda dengan *muhadatsah* yang hanya terjadi pada interaksi/komunikasi dua atau banyak arah. *Muhadatsah* atau percakapan

³³Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. II; Malang: UIN Maliki Press, 2012).Hal.32

³⁴Hal.65

³⁵Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

merupakan sarana bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain secara cepat.³⁶

Berbicara tentang pembelajaran *mahārah al-kalām*, sebagian ahli bahasa berpendapat bahwa pembelajaran *mahārah al-kalām* merupakan pembelajaran bahasa Arab yang pertama-tama diberikan, sebab tujuan utama pembelajaran baha Arab adalah agar pelajar mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab. Dengan kata lain bahwa berbahasa itu adalah berbicara lisan.

Adapun tujuan pembelajaran *mahārah al-kalām* adalah:

- a. Agar pelajar merasakan dan terbiasa dengan *zauq* (cita rasa) bahasa (Arab) ketika mengungkapkan suatu ungkapan berbahasa Arab.
- b. Melatih spontanitas pelajar dalam mengungkapkan kata.
- c. Melatih eksplorasi pelajar terhadap sebuah ungkapan atau peristiwa.
- d. Melatih daya simak terhadap kata, ungkapan yang dikemukakan lawan bicara.
- e. Membiasakan pelajar untuk mengungkapkan ungkapan yang jelas dan bermakna.³⁷

Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan ramai dalam kelas bahasa, tetapi sering kali terjadi sebaliknya. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi mungkin karena penguasaan kosakata dan pola kalimat siswa sangat terbatas. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan berbicara

³⁶Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, (Yogyakarta: Ruas Media, 2020).Hal.88

³⁷Hal.90

sesungguhnya terletak pada guru.³⁸ Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* yang dapat diperhatikan sebelum memulai pembelajaran:

- a. Memberi salam kepada pelajar.
- b. Menyiapkan papan tulis: menulis tanggal, judul materi dan nama pelajaran.
- c. Pre-test.
- d. Pendahuluan pelajaran: berdiskusi dengan pelajar dalam bentuk percakapan persahabatan, dengan cara tanya jawab untuk sampai kepada judul materi.
- e. Memberikan kosakata baru: pilih kosakata baru yang diperkirakan pelajar belum mengetahui artinya dan tuliskan di papan tulis kemudian mendiskusikan maknanya dengan mereka.
- f. Mendengarkan dan buku tertutup.
- g. Mendengarkan dan mengulangi.
- h. Pelajar diminta membaca percakapan yang ada dalam buku secara bersama-sama berkelompok atau berdua.³⁹

Agar pembelajaran *kalām* (berbicara) berjalan baik maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pengajaran keterampilan kalam sebagai berikut :

- a. Hendaknya guru memiliki kemampuan yang tinggi tentang keterampilan ini.
- b. Memulai dengan suara-suara yang serupa antara dua bahasa (bahasa pembelajar dan bahasa Arab)
- c. Memulai dengan kosakata yang mudah.

³⁸Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, Penulisan Buku Teks Bahasa Arab, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016).Hal.83

³⁹Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, (Yogyakarta: Ruas Media, 2020).

- d. Hendaknya pengarang dan pengajar memperhatikan tahapan dalam pengajaran kalam, seperti memulai dengan lafadz-lafadz mudah terdiri dari satu kalimat, dua kalimat dan seterusnya.⁴⁰

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara yang secara sosial dapat diterima. Keterampilan berbicara mengandung unsur sosial. Percakapan tidak akan terjadi tanpa adanya pembicara dan pendengar yang saling bergantian. Sebuah pembicaraan membutuhkan hubungan antara proses pikiran dengan konteks. Namun tentu saja untuk mencapai tahap kepandaian berkomunikasi diperlukan aktivitas-aktivitas latihan yang memadai dan mendukung.

Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* adalah :

- a. Metode Langsung (*al-thariqah al-mubāsyrāh/ direct method*)

Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam berkomunikasi. Para pelajara menurut metode ini, belajar bahasa asing dengan cara menyimak dan berbicara, sedangkan membaca dan mengarang dapat dikembangkan kemudian, sebab inti bahasa adalah menyimak dan berbicara.

Metode langsung memiliki tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini. Untuk mencapai kemampuan ini para pelajar diberi banyak latihan secara intensif. Dari konsep metode langsung diatas, dapat dikemukakan bahwa karakteristik metode langsung adalah:

⁴⁰Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. II; Malang: UIN Maliki Press, 2012).Hal.38

- 1) Berbahasa adalah berbicara, maka berbicara merupakan aspek yang harus diprioritaskan. Jika ada materi dalam bentuk bacaan, maka bacaan itu pertama kali disajikan secara lisan.
- 2) Sejak dini pelajar dibiasakan berpikir dalam bahasa-bahasa asing yang dipelajari. Cara ini dilakukan agar pelajar pandai menggunakan bahasa secara otomatis layaknya bahasa ibu.
- 3) Bahasa ibu dan bahasa kedua atau terjemahan ke dalam dua bahasa tersebut tidak digunakan.
- 4) Tidak begitu memperhatikan tata bahasa, walaupun ada hanya diberikan dengan mengulang-ulang contoh kalimat secara lisan, bukan dengan menjelaskan definisi atau menghafalkannya.
- 5) Ada asosiasi langsung antara kata-kata/ kalimat-kalimat dengan makna yang dimaksud melalui peragaan/ demonstrasi, gerakannya mimik muka, gambar, bahkan alam nyata. Atas dasar ini belajar dapat dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 6) Untuk memantapkan pelajar menguasai bahasa asing yang dipelajari, pengajar memberikan latihan berulang-ulang dengan contoh dan hafalan.⁴¹

Metode langsung hadir sebagai protes terhadap metode tata bahasa dan terjemah. Dilihat dari sisi ini metode langsung lebih maju dibanding metode sebelumnya. Walau demikian tetap saja metode langsung memiliki kelemahan, terutama jika dilihat dari konsep dasar dan kritikan para ahli yang ditujukan kepadanya.

⁴¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)Hal.33

Kelebihan metode langsung adalah:

- 1) Dengan kedisiplinan mendengarkan dan menggunakan pola-pola dialog secara teratur para pelajar bisa terampil dalam menyimak dan berbicara, sebab prioritas utamanya memang menyimak dan berbicara.
- 2) Dengan banyaknya peragaan/demonstrasi, gerakan, penggunaan gambar, bahkan belajar di alam nyata para pelajar bisa mengetahui banyak kosakata.
- 3) Dengan banyak latihan pengucapan secara ketat dalam bimbingan guru para pelajar bisa memiliki lafal yang relatif lebih mendekati penutur asli.
- 4) Para pelajar mendapat banyak latihan dalam bercakap-cakap, khususnya mengenai topik-topik yang sudah dilatih dalam kelas. Hal ini dapat membantu mereka dalam menganalogikan pola-pola percakapan dalam topik-topik lain.

Kelemahan metode langsung adalah:

- 1) Metode ini memiliki prinsip-prinsip yang mungkin dapat diterima oleh sekolah-sekolah yang jumlah pelajarannya tidak banyak. Maka dimungkinkan akan mendapat kesulitan jika diterapkan di sekolah-sekolah yang jumlah pelajarannya banyak.
- 2) Metode ini menuntut para guru yang mempunyai kelancaran berbicara seperti penutur asli.
- 3) Metode ini mengandalkan kemahiran guru dalam menyajikan materi, bukan buku-buku teks.⁴²

⁴²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

b. Metode Audiolingual

Metode audiolingual adalah metode mendasarkan diri pada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (*fonologi*), kemudian sistem pembentukan kata (*morfologi*), dan sistem pembentukan kalimat (*sintaksis*). Karena menyangkut sistem bahasa keseluruhan maka dalam hal ini juga ditekankan sistem tekanan, nada dan lain-lain.

Jika dilihat dari konsep dasarnya maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaplikasian metode audiolingual, yaitu:

- 1) Pelajar harus menyimak, kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis.
- 2) Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi sehari-hari.
- 3) Latihan (*drill/ al-tadribat*) harus mengikuti *operant-conditioning* seperti yang telah dijelaskan. Dalam hal ini hadiah adalah baik diberikan.
- 4) Semua unsur tata bahasa harus disajikan dari yang mudah kepada yang sukar atau bertahap (*graded exercise/ tadarruj/ altadrib*).
- 5) Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif daripada penguatan negatif.

Sebagaimana metode langsung, metode audiolingual memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun beberapa kelebihan dan kelemahan metode audiolingual.

Kelebihan metode audiolingual adalah:

- 1) Para pelajar menjadi terampil dalam membuat pola-pola kalimat yang sudah di-*drill*
- 2) Para pelajar mempunyai lafal yang baik atau benar
- 3) Para pelajar tidak tinggal diam dalam dialog tetapi harus terus menerus memberi respon pada rangsangan yang diberikan oleh guru.

Kelemahan metode audiolingual adalah:

- 1) Para pelajar cenderung untuk memberi respon secara serentak (atau secara individual) dan sering tidak mengetahui makna yang diucapkannya
- 2) Pelajar tidak diberi latihan dalam makna-makna lain dari kalimat berdasarkan yang dilatih berdasarkan konteks.
- 3) Sebetulnya para pelajar tidak berperan aktif tetapi hanya memberikan respon pada rangsangan yang diberikan oleh guru.⁴³

c. Metode *Intiqaiyyah/ eclectic*

Metode *intiqaiyyah* atau *eclectic* adalah suatu pembelajaran yang lebih banyak menekankan pada kemahiran istima' (mendengar), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan memahami pengertian-pengertian tertentu.⁴⁴ Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *Intiqaiyyah/ eclectic* diantaranya:

- 1) Pendahuluan, sebagaimana metode-metode lainnya
- 2) Memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi-dramatisasi atau gambar-gambar.

⁴³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

⁴⁴Ahmad Munawir, *Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 8.1 (Shaut Al-'Arabiyah, 2020).

- 3) Para pelajar menyimak dialog-dialog dengan baik lalu menirukan sampai lancar.
- 4) Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman-teman secara bergiliran.
- 5) Setelah itu guru memberikan teks yang berisikan dialog-dialog tadi lalu memberi contoh cara membaca dengan baik, jika ada kata-kata yang sulit maka guru memberikan contoh dengan isyarat, gambar, gerakan.
- 6) Guru memperkenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan.
- 7) Guru menyuruh pelajar menelaah bacaan dan berdiskusi dengan teman-temannya, lalu sebagai penutup berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan.⁴⁵

Metode campuran ini yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah intiqaiyyah*, lahir sebagai bentuk usaha penggabungan antara metode satu dengan metode lainnya. Kelemahan maupun kelebihan metode ini dapat diketahui setelah kita menerapkannya, namun salah satu sumber mengatakan bahwa metode ini menjadi biasa saja jika guru menerapkannya dengan semauanya saja dan dikatakan metode ini ideal jika guru menguasai semua metode yang digabungkan dan mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikan dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Adapun strategi menurut Radliyah Zaenuddin yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* (keterampilan berbicara) adalah sebagai berikut :

⁴⁵Ahmad Munawir, Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab, 8.1 (Shaut Al-‘Arabiyah, 2020).

a. *Khibrat al-Mushirah* (خبرة المصيرة)/ pengalaman menarik

Strategi ini digunakan untuk memotivasi peserta didik agar dapat mengungkapkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya berkaitan dengan teks yang akan diajarkan dan untuk mengajak keterlibatan anak didik dalam melihat pengalaman mereka sejak awal pembelajaran.

b. *Ta'bir al-'Ara al-Ra'siyyah* (تعبير العرى الرئيسية)/bebas berekspresi

Strategi ini sangat penting untuk mengasah keberanian anak didik dalam mengungkapkan bahasa Arab secara spontanitas kreatif, meski pada awalnya perlu penekanan bagi anak didik untuk berani tampil, namun bila telah terbiasa ia akan melahirkan iklim yang kondusif lagi menyenangkan, dimana anak didik mendapatkan kebebasan berekspresi melalui bahasa mereka sendiri.

c. *Tamtsiliyyah* (تمثيلية)/bermain

Strategi ini adalah sebuah aktivitas yang membutuhkan kemampuan anak didik dalam mengekspresikan dialek bahasa Arab *fushah* dengan fasih dan sesuai *makhrajnya* di samping dalam mengekspresikan kemampuannya dalam bermain peran.

d. *Ta'bir Mushawwar* (تعبير المصور)/ mengekspresikan gambar

Strategi ini bertujuan agar anak didik dapat menirukan alur cerita guru dengan cepat. Melalui bantuan media gambar, anak didik dapat membahasakan materi ajar dari presepsi yang ia bisa tangkap dari uraian guru melalui bahasanya sendiri.

e. *Ya'ab Daur al-Mudarris* (يعب دور المدرس)/ peran pendidik

Ini adalah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi langsung baik dari kelas ataupun dari individual anak didik. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk dapat berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

f. *Jidal Fa'aal* (جدال الفعال)

Tema kontroversial adalah media berharga yang dapat menyulut motivasi belajar dan kedalaman pemikiran anak didik dalam menghadirkan argumentasi pengaut pendapatnya, meski mungkin bertentangan dengan keyakinannya.⁴⁶

Selain metode dan strategi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* media/teknologi pengajaran juga dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman tentang materi yang diberikan. Sementara siswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut dan akan merasa tertarik sehingga perhatiannya tertuju kepada apa yang dijelaskan atau disampaikan oleh guru. Adapun media yang dapat digunakan dalam pengajaran bercakap/ kalam antara lain:

a. Papan Etalase

Hampir tidak ada sekolah yang tidak memiliki papan etalase atau papan pengumuman yang dapat digunakan untuk berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Adapun prosedur penggunaannya ialah:

- 1) Guru menggambar menu makanan, misalnya diatas papan etalase,
- 2) Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan gambar tersebut,
- 3) Guru bertanya tentang gambar tersebut dan disesuaikan dengan kehidupan nyata para siswa.⁴⁷

b. Wisata

Guru bahasa dapat mengajak para siswa untuk berwisata ke tempat-tempat seperti pegunungan sehingga mereka dapat melihat sawah, pohon, jalan, sungai, gunung, awan dan sebagainya ataupun ketempat lain seperti kebun binatang untuk

⁴⁶Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*.

⁴⁷Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, Cet I: 2012)

melihat berbagai macam hewan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan ialah:

- 1) Guru menyuruh siswa untuk memperhatikan apa saja yang ada di sekeliling mereka,
- 2) Guru menyuruh siswa untuk mencari kosakata apa yang dilihat menggunakan kamus,
- 3) Siswa yang tidak mendapatkan di kamus dapat bertanya ke teman atau guru,
- 4) Bagi siswa tingkat menengah atau lanjutan, mereka dapat diperintahkan untuk mulai bercakap-cakap sambil melihat –lihat.

c. Permainan Bahasa

Permainan bahasa khususnya dalam pembelajaran berbicara sangat penting bagi siswa karena dalam permainan tersebut terdapat unsur kompetensi sehingga dapat menjadikan siswa terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran dengan rasa senang, percaya diri, menghilangkan rasa bosan dan melatih siswa belajar secara kooperatif.⁴⁸

C. Kerangka Konseptual

Penelitian berjudul “Pembelajaran Mata Kuliah *Mahārah al-kalām* di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare”. Penulis perlu menjelaskan pengertian sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan setiap kegiatan atau tingkah laku yang dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran yang digunakan dari pembukaan

⁴⁸Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, Cet I: 2012).Hal.13

hingga penutupan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guna mencapai tujuan yang di inginkan. Strategi pembelajaran yang dimaksudkan ialah strategi pembelajaran *Mahārah al-kalām* Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

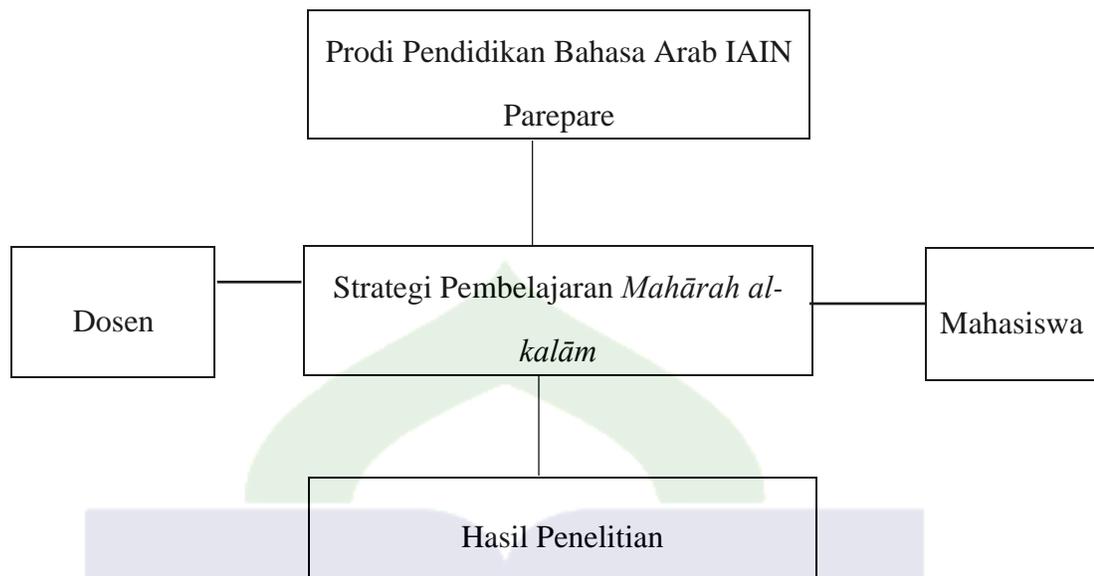
2. Pembelajaran *Mahārah al-kalām*

Pembelajaran *mahārah al-kalām* adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Mata kuliah ini memfokuskan mahasiswa dalam keterampilan berbicara atau dalam *mahārah lugawiyah* disebut *mahārah al-kalām*.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.⁴⁹ Berikut ini kerangka pikir yang mendasari penelitian ini:

⁴⁹Tim Penulis. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020.Hal.21



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data informasi yang telah ditentukan. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung objek yang diteliti, yaitu pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Pada penelitian ini secara langsung akan meneliti mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare dan dosen yang mengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

Dengan penggunaan pendekatan kualitatif ini, peneliti menggunakan pendekatan ini karena beberapa pertimbangan yaitu *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan. *Kedua*, metode menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare dan berfokus pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).Hal.5

C. Fokus penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada strategi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau diambil dari sumber primer atau sumber data di lapangan.⁵¹ Jadi data primer yang dimaksud adalah berupa kata-kata atau ungkapan dan hal-hal yang menggambarkan tentang pembelajaran *mahārah al-kalām* pada program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dengan cara melakukan wawancara kepada dosen pengampuh mata kuliah *Mahārah al-kalām* yaitu Ustadz Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.I dan 7 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian, dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

- a. Buku-buku yang terkait tentang pembelajaran *mahārah al-kalām*
- b. Kepustakaan, internet serta artikel lainnya
- c. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini

⁵¹Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. I, Surabaya: Airlangga University Press, 2001).Hal.128

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada peneliti adalah observasi partisipan, karena peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab dengan dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare dan terjun langsung dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengamati karakteristik mahasiswa atau peserta didik, kemudian mencatat data yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan-keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi lapangan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka dengan berpedoman pada pedoman wawancara dari instrumen penelitian yang disusun oleh penulis. Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan kepada dosen pengampuh mata kuliah *Mahārah al-kalām* yaitu Ustadz Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.I dan 7 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare angkatan 2020 dan angkatan 2021.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵² Dalam hal ini

⁵²Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).Hal.158

peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti. Penulis menggunakan teknik dokumentasi tersebut untuk memudahkan dalam mengumpulkan data-data yang akan dijadikan objek penelitian, seperti daftar nama dosen dan mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa Arab.

F. Uji Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi objek penelitian.⁵³ Dalam uji validasi data peneliti akan melakukan uji kredibilitas data untuk mendapatkan kepercayaan terhadap data hasil peneliti dengan melakukan Trianggulasi.

Trianggulasi merupakan suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Beberapa triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian menurut Hengky Wijaya yaitu:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari narasumber seperti hasil wawancara peneliti dengan dosen dan mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).Hal.363

sama menggunakan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu peneliti menggambarkan langsung fenomena secara fakta yang terjadi di lapangan penelitian kemudian dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Pada dasarnya analisis data kualitatif dilakukan secara induktif.

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris yang ada di lokasi penelitian. Peneliti langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁵⁴ Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.⁵⁵

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, fokus, memudahkan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis.⁵⁶ Reduksi data adalah bagian dari analisis, tidak terpisah, memiliki fungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.⁵⁷

Tahapan reduksi data dilakukan untuk menela'ah secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu tentang strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare, sehingga peneliti menemukan

⁵⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*.Hal.38

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2007).Hal.276

⁵⁶Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*.Hal.129

⁵⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.Hal.209

jawaban dari rumusan masalah objek yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan dalam proses mereduksi data ialah mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi, kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bertujuan untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat data sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*.Hal.345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan temuan dan pembahasan hasil penelitian tentang strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* pada program studi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare.

A. Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama ini, peneliti menjadikan Dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* dan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran *mahārah al-kalām* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam hal ini beliau Ustadz Kaharuddin Ramli, mengatakan bahwa:

“Mengenai proses pembelajaran, seperti biasa saya mengawali kelas dengan mengucapkan salam dalam posisi duduk, memimpin do’a dengan membaca surah al-fatihah, mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, mengabsen mahasiswa dan melakukan interaksi dengan mahasiswa seperti bercerita, memberi motivasi belajar agar tercipta suasana yang baik.”⁶⁰

Demikian hasil wawancara yang di sampaikan oleh dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām*. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan salah satu mahasiswi prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam hal ini wawancara dengan informan yang bernama Indar Putri Lestari mengarakan bahwa:

“Kelas dimulai oleh dosen dengan mengucapkan salam dan dilanjut dengan membaca do’a bersama yang dipimpin oleh dosen, lalu dilanjutkan dosen mengabsen mahasiswa dan juga memberi motivasi belajar kepada mahasiswa

⁶⁰Kaharuddin Ramli, Dosen, Wawancara di Parepare tanggal 28 Juli 2023.

dan sebelum lanjut ke materi dilakukan pengulangan materi yang telah diajarkan pekan lalu.”⁶¹

Hal serupa juga disampaikan oleh mahasiswa, dalam hal ini Ashar mengatakan bahwa:

“Kelas dimulai oleh dosen dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca do’a bersama yang dipimpin oleh dosen, lalu dilanjutkan dosen mengabsen mahasiswa dan juga memberi motivasi belajar kepada mahasiswa dan sebelum lanjut ke materi dilakukan pengulangan materi yang telah diajarkan pekan lalu.”⁶²

Pada hasil wawancara ini, peneliti menemukan bahwa pada proses pembelajaran *mahārah al-kalām*, pada kegiatan awal pembelajaran dibuka oleh dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* lalu dilanjutkan dengan membaca do’a bersama. Selain itu pada kegiatan awal juga dilakukan pengabsenan mahasiswa serta pemberian motivasi belajar pada mahasiswa yang bertujuan agar mahasiswa tetap semangat dalam belajar, serta pada kegiatan awal di akhiri dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan secara singkat, hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak mudah lupa dengan materi-materi yang telah diajarkan.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang berbeda. Hal ini mengenai strategi dalam pembelajaran tahapan pengajaran atau kegiatan inti. Ustadz Kaharuddin Ramli, mengatakan bahwa:

“Pada kegiatan inti pembelajaran tentu mengajarkan topik-topik dengan menggunakan metode *intiqaiyyah* campuran dimana pada saat menyampaikan materi kadang menggunakan bahasa Arab, bahasa Indonesia bahkan bahasa Inggris dan juga menggunakan media tertentu yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan juga menggunakan games atau *lu’bah*.”⁶³

⁶¹Indar Putri Lestari, Mahasiswi, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023

⁶²Ashar, Mahasiswa Wawancara di Parepare tanggal 27 Juli 2023.

⁶³Kaharuddin Ramli, Dosen, Wawancara di Parepare tanggal 28 Juli 2023.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan salah satu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam hal ini wawancara dengan informan yang bernama Muh Afdhal S mengatakan bahwa:

“Setelah itu, pada proses selanjutnya menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen, dan dosen menggunakan metode campuran dalam penyampaian dimana pada saat menyampaikan materi kadang menggunakan bahasa Arab, bahasa Indonesia bahkan bahasa Inggris dan juga menggunakan media tertentu yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan juga menggunakan games atau *lu’bah*.”⁶⁴

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan salah satu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam hal ini wawancara dengan informan yang bernama Nurhidayah mengatakan bahwa:

“Setelah itu, pada proses selanjutnya menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen, dan dosen menggunakan metode campuran dalam penyampaian dimana pada saat menyampaikan materi kadang menggunakan bahasa Arab, bahasa Indonesia bahkan bahasa Inggris dan juga menggunakan media tertentu yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dan juga menggunakan games atau *lu’bah*.”⁶⁵

Hasil pada wawancara ini, peneliti menemukan bahwa pada kegiatan pembelajaran *mahārah al-kalām* menggunakan metode campuran atau *intiqaiyyah*, seperti metode campuran dan diskusi. Selain itu dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām* metode yang juga sering digunakan ialah mencampurkan antara metode *mubasyarah/* langsung, *sam’iyyah syafawiyyah* dan *intiqaiyyah/* eclectic. Proses pembelajaran *mahārah al-kalām* juga menggunakan media seperti *lu’bah/* games, media gambar, kamus, buku adalah langkah atau strategi yang dimiliki oleh dosen untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu juga memberi suasana yang baru dalam kelas sehingga mahasiswa tidak merasa bosan

⁶⁴Muh. Afdhal S, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 27 Juli 2023

⁶⁵Nurhidayah, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 27 Juli 2023.

dan tetap semangat melalui pembelajaran hingga akhir jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nurhidayah dalam wawancara bahwa:

”Pada saat pembelajaran kadang ada pemberian lu’bah atau permainan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, seperti jika kalau materi al-‘dad berarti lu’bahnya juga tentang al’adad, sehingga suasana belajar jadi seru dan tidak membosankan.”⁶⁶

Peneliti melanjutkan wawancara dengan pertanyaan yang berbeda. Hal ini mengenai bagaimana dosen menutup atau mengakhiri kelas. Dalam hal ini Ustadz Kaharuddin Ramli mengatakan bahwa:

“Seperti biasa, mengakhiri kelas dengan mengingatkan kembali tugas-tugas yang diberikan, memberi motivasi belajar pada mahasiswa kemudian menutup dengan membaca do’a bersama.”⁶⁷

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan salah satu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam hal ini wawancara dengan informan yang bernama Nurhidayah mengatakan bahwa:

“Setelah pemberian materi, pada kegiatan akhir atau penutup dosen selalu memberikan tugas-tugas, mengingatkan kembali materi-materi yang telah dipelajari dan juga memberi motivasi-motivasi belajar agar kita sebagai mahasiswa tidak lupa untuk terus belajar dirumah maupun di kampus.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare dimulai dengan dosen membuka kelas dengan cara membaca do’a, mengabsen dan memberi motivasi belajar kepada mahasiswa serta tidak lupa mengulang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian pada kegiatan inti, menyampaikan materi dengan menggunakan metode *intiqaiyyah/ eclectic* dengan cara mencampurkan metode ceramah, *mubasyarah/ langsung*, dan *sam’iyyah syafawiyah* serta menggunakan media yang sesuai dengan

⁶⁶Nurhidayah, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023.

⁶⁷Kaharuddin Ramli, Dosen, Wawancara di Parepare tanggal 28 Juli 2023.

⁶⁸Nurul Maghfirah, Alumni, Wawancara di Parepare Tanggal 26 Juli 2023.

materi yang akan diajarkan seperti media gambar, *lu'bah/* permainan, *hikayah/* cerita dan buku dan menutup dengan mengulang dan menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan serta pemberian tugas atau latihan pada mahasiswa untuk dikerjakan di rumah masing-masing dengan tujuan mahasiswa tetap belajar ketika berada diluar kelas.

2. Strategi Pembelajaran Mahārah al-Kalām pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua ini, peneliti menjadikan Dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* dan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare sebagai informan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare.

Hasil ini sesuai dengan hasil wawancara bersama mahasiswa yang bernama Muh. Afdhal S mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas dimulai dengan kegiatan awal sebelum memasuki pembahasan materi seperti mengucapkan salam, baca do'a,”⁶⁹

Demikian strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab secara umum dijelaskan oleh salah satu mahasiswa yang menjadi informan pada penelitian ini. Dan peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada mahasiswa lainnya yakni Nurhidayah menjelaskan bahwa:

“Dosen memulai kelas dengan mengucapkan salam, membaca do'a, lalu juga dilanjutkan dengan mengulang materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan juga menyeter mufradat yang menjadi tugas wajib setiap pekannya.”⁷⁰

⁶⁹Muh. Afdhal S, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023

⁷⁰Nurhidayah, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023.

Hal serupa juga dijelaskan oleh mahasiswa yang bernama Ashar dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Pembelajaran *mahārah al-kalām* di kelas dimulai dengan kegiatan awal sebelum memasuki pembahasan materi seperti mengucapkan salam, baca do’a, dan juga mengulang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan juga menyeter mufradat yang menjadi tugas wajib setiap pekannya.”⁷¹

Demikian hasil wawancara dengan beberapa informan terkait strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* di awal kegiatan. Selain mahasiswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* yakni Ustadz Kaharuddin Ramli, terkait proses pembelajaran *mahārah al-kalām* beliau mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran *mahārah al-kalām*, saya memulai pembelajaran dengan membuka kelas terlebih dahulu, lalu membaca do’a kemudian mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, mengecek kehadiran mahasiswa, mengecek mufradat yang ditugaskan setiap.”⁷²

Demikian penjelasan dari informan mengenai strategi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* dalam sesi wawancara. Hasil wawancara peneliti pada sesi ini menemukan bahwa strategi dosen pengampu mata kuliah *mahārah al-kalām* dalam proses pembelajaran ialah pada kegiatan awal setelah memulai kelas dengan mengucap salam dan membaca do’a, lalu melanjutkan dengan mengecek kehadiran mahasiswa serta mengecek atau mengetes hafalan mufradat mahasiswa yang ditugaskan setiap pekannya untuk dihafalkan.

Kemudian peneliti melanjutkan menggali lebih dalam terkait dengan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* dengan pertanyaan yang lebih lanjut, yaitu terkait dengan bagaimana strategi dalam pembelajaran pada tahapan pengajaran atau

⁷¹Ashar, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023.

⁷²Kaharuddin Ramli, Dosen, Wawancara di Parepare tanggal 28 Juli 2023.

kegiatan inti pada proses pembelajaran *mahārah al-kalām*. Dalam hal ini informan mahasiswa yang bernama Indar Putri Lestari mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Setelah pembelajaran dimulai, maka dilanjutkan dengan pemberian materi lanjutan. Materi disampaikan dengan menggunakan metode dan juga media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Metode yang digunakan itu seperti ceramah, diskusi, langsung dan media juga media-media sederhana.”⁷³

Hal serupa juga dijelaskan oleh mahasiswa yang bernama Ashar dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Setelah itu, maka pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi disampaikan dengan menggunakan metode dan juga media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Metode yang digunakan itu seperti ceramah, diskusi, langsung seperti kita disuruh untuk menceritakan pengalaman, bermain, mendeskripsikan gambar dan media juga media-media sederhana.”⁷⁴

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa. Dalam hal ini Muh Muh Afdhal S mengatakan bahwa:

“Setelah itu, maka pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi disampaikan dengan menggunakan metode dan juga media-media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Metode yang digunakan itu seperti ceramah, diskusi, langsung seperti kita disuruh untuk menceritakan pengalaman, bermain dan media juga menggunakan media yang sesuai dengan materi.”⁷⁵

Demikian hasil wawancara dengan beberapa informan terkait strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* pada tahap pengejaran atau kegiatan inti. Selain mahasiswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* yakni Ustadz Kaharuddin Ramli, terkait proses pembelajaran *mahārah al-kalām* beliau mengatakan bahwa:

“kemudian setelah membuka atau memulai pembelajaran, maka dilanjutkan dengan pemberian materi lanjutan dari materi sebelumnya, menyampaikan materi menggunakan metode dan juga media-media pembelajaran. Metode

⁷³Indar Putri Lestari, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023.

⁷⁴Nurhidayah, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023.

⁷⁵Muh Afdhal S, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023.

yang saya gunakan itu seperti mubasyarah atau langsung, ceramah, diskusi seperti menyuruh mahasiswa untuk mencerikan pengalamannya, bermain, mendeskripsikan gambar dan juga menggunakan media yang sederhana atau juga memerintahkan masing-masing mahasiswa untuk membawa gambar lalu di deskripsikan.”⁷⁶

Demikian penjelasan dari informan mengenai strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* pada tahapan pengajaran atau kegiatan inti dalam sesi wawancara. Hasil wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa strategi dosen pengampu mata kuliah *mahārah al-kalām* dalam proses pembelajaran pada tahap kegiatan inti atau pengajaran yakni menyampaikan materi ajar dengan menggunakan metode campuran/ *intiqaiyyah*, dimana pada penyajian materi mencampurkan beberapa metode diantaranya metode *mubasyarah*/ langsung, ceramah, diskusi. Juga menggunakan media-media seperti gambar untuk bermain dan bercerita. Selain itu dalam observasi peneliti saat menjadi mahasiswa pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare juga menemukan bahwa strategi yang digunakan dosen pengampu mata kuliah *mahārah al-kalām* dalam proses pembelajaran ialah mengharuskan mahasiswa memiliki kamus almunawir dan juga membuat video percakapan dalam bahasa Arab dengan tema kehidupan sehari-hari, menceritakan pengalaman, mendeskripsikan gambar. Dalam hal kosakata atau mufradat, dosen hanya memberi tema serta jumlah mufradat kemudian masing-masing mahasiswa mencari mufradat sesuai dengan arahan yang diberikan dosen lalu dihafalkan dan dihadapkan pada pekan selanjutnya.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terkait dengan strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* dengan pertanyaan yang lebih lanjut, yaitu terkait dengan bagaimana kegiatan pembelajaran pada tahapan akhir atau kegiatan penutup.

⁷⁶Kaharuddin Ramli, Dosen, Wawancara di Parepare tanggal 28 Juli 2023

Dalam hal ini wawancara dengan informan yang bernama Indar Putri Lestari mengemukakan bahwa:

“Sebelum jam pembelajaran berakhir, dosen memberi kesimpulan pada materi yang dipelajari secara singkat. Lalu diberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah dan kembali mengingatkan mahasiswa agar selalu belajar dimanapun berada dan juga untuk tidak lupa mencari mufradat dengan tema dan jumlah yang telah ditentukan.”⁷⁷

Hal serupa juga dijelaskan oleh mahasiswa yang bernama Ashar dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Sebelum jam pembelajaran berakhir, dosen memberi kesimpulan pada materi yang dipelajari secara singkat. Lalu diberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah dan kembali mengingatkan mahasiswa agar selalu belajar dimanapun berada dan juga untuk tidak lupa mencari mufradat dengan tema dan jumlah yang telah ditentukan.”⁷⁸

Hal serupa juga dijelaskan oleh mahasiswa yang bernama Nurhidayah dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Sebelum jam pembelajaran berakhir, dosen memberi kesimpulan pada materi yang dipelajari secara singkat. Lalu diberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah dan kembali mengingatkan mahasiswa agar selalu belajar dimanapun berada dan juga untuk tidak lupa mencari mufradat dengan tema dan jumlah yang telah ditentukan.”

Penjelasan lanjutan dari Ustadz Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.I selaku dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Kemudian sebelum jam pembelajaran berakhir, menyampaikan kesimpulan pada materi yang dipelajari secara singkat. Lalu memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah seperti mencari mufradat lalu menghafalkannya dan juga tidak lupa mengingatkan mahasiswa untuk terus mengulang-ulang materi pelajarannya di rumah masing-masing.”⁷⁹

Hasil wawancara terkait strategi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Menemukan hasil bahwa strategi yang digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran *mahārah al-*

⁷⁷Indar Putri Lestari, Mahasiswa, wawancara di Parepare tanggal 31 Juli 2023.

⁷⁸Nurhidayah, Mahasiswa, wawancara di Parepare tanggal 31 Juli 2023.

⁷⁹Kaharuddin Ramli, Dosen, wawancara di Parepare tanggal 31 Juli 2023.

kalām pada tahap kegiatan akhir ialah menyimpulkan materi yang telah disampaikan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi kepada beberapa mahasiswa, memberikan tugas atau latihan untuk dikerjakan di rumah masing-masing seperti menugaskan mahasiswa mencari kosakata atau mufradat lalu menghafalkannya dan tidak lupa untuk selalu mengingatkan mahasiswa untuk tetap belajar dimanapun berada.

3. Kendala Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Proses pembelajaran *mahārah al-kalām* tentu memiliki permasalahan-permasalahan atau kendala-keandala di dalamnya. Meski dianggap lancar dalam proses pembelajarannya. Masalah atau kendala yang dirasakan oleh mahasiswa bahkan dosen dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām*. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa salah satu diantaranya bernama Muh. Afdhal S mengatakan bahwa:

“Kendalanya itu karena kosakata atau mufradat yang ku hafal masih kurang, jadi ketika ingin berbicara dalam bahasa Arab susah, salah satu kendalanya juga karena kemauan atau motivasi untuk menghafal mufradhat masih kurang.”⁸⁰

Peneliti menggali lebih dalam lagi mengenai kendala dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab. Dalam hal ini Nurhidayah menjelaskan bahwa:

“kendalanya itu karena saya pribadi masih kekurangan mufradhat dan juga masih malas dalam menghafal, padahal mufradhat jadi salah satu kunci untuk bisa berbicara dengan baik di kelas maupun di luar kelas.”⁸¹

⁸⁰Muh. Afdhal S, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023.

⁸¹Nurhidayah, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023.

Hasil pada wawancara ini, peneliti menemukan bahwa kurangnya kosakata yang dihafal atau dimiliki mahasiswa menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan salah satu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam hal ini wawancara dengan informan yang bernama Ashar mengatakan bahwa:

“Kendala saya itu kurangnya kesadaran diri dan rasa malas untuk menghafal mufradhat dan menggunakan bahasa di kelas ataupun di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari.”⁸²

Hasil pada wawancara ini, peneliti menemukan bahwa rasa malas dan kesadaran diri sebagai mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab untuk memiliki mufradat atau kosakata dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama dengan salah satu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam hal ini wawancara dengan informan yang bernama Nawal Sa’adah mengatakan bahwa:

“yang menjadi kendala itu, saya sendiri masih kurang pengetahuannya tentang qawaid sehingga ketika ingin berbicara dalam bahasa arab atau menyusun kalimat-kalimat itu ada kesulitan dan juga lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi.”⁸³

Hal serupa juga disampaikan oleh mahasiswa, dalam hal ini Ashar mengatakan bahwa:

“yang menjadi kendala itu, saya sendiri masih kurang pengetahuannya tentang qawaid sehingga ketika ingin berbicara dalam bahasa arab atau menyusun kalimat-kalimat itu ada kesulitan dan juga lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi.”⁸⁴

⁸²Ashar, Mahasiswa, Wawancara di Parepare tanggal 26 Juli 2023.

⁸³Nawal Sa’adah, Mahasiswa. Wawancara di Parepare tanggal 31 Juli 2023.

⁸⁴Ashar, Mahasiswa, Wawancara di Parepare 26 Juli 2023.

Peneliti menggali lebih dalam lagi mengenai kendala dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab. Dalam hal ini Indar Putri Lestari menjelaskan bahwa:

“Kendalanya itu kurangnya kesadaran diri mahasiswa untuk menghafal mufradhat dan menggunakannya di kelas ataupun di luar kelas, juga lingkungan yang tidak”⁸⁵

Hasil pada wawancara ini, peneliti menemukan bahwa pengetahuan mahasiswa dalam ilmu qawaid atau dalam menyusun kalimat dan juga lingkungan sekitar juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Dalam hal ini kendala dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab beberapa penjelasan dari dosen pengampuh mata kuliah yang menjadi jawaban penguat dalam penelitian ini. Ustadz Kaharuddin Ramli menjelaskan bahwa:

“Kendalanya itu, yah tidak jauh berbeda dengan kendala-kendala yang ditemui pada pembelajaran umum dimana ada kendala bahasa, seperti mufradat yang dihafal mahasiswa masih kurang karena motivasi menghafal mahasiswa juga masih kurang, pengetahuan dalam menyusun kalimat-kalimat juga kurang, lingkungan sekitar dan latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda ada yang dari SMA, MA, Pesantren juga menjadi kendala karena tentu dari latar belakang pendidikannya yang beda-beda sehingga pengetahuan tentang bahasa Arab nya juga berbeda.”⁸⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara terkait kendala dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare ditemukan bahwa yang menjadi kendala baik kendala kebahasaan atau linguistik maupun non kebahasaan atau non linguistik dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* diantaranya:

- a. Kurangnya kosakata yang dimiliki mahasiswa,

⁸⁵Indar Putri Lestari, Mahasiswa, wawancara di Parepare 31 Juli 2023.

⁸⁶Kaharuddin Ramli, Dosen, Wawancara di Parepare. 28 Juli 2023.

- b. Minat belajar mahasiswa, sehingga kurang dalam menggunakan bahasa Arab,
- c. Kurangnya pengetahuan terhadap ilmu qawaid, sehingga mahasiswa kesulitan dalam menyusun kalimat,
- d. Kurangnya kesadaran diri dan motivasi diri untuk menghafal kosakata,
- e. Lingkungan sekitar, dan
- f. Latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembelajaran, sehingga perlu dijalankan melalui prosedur yang sistematis dan tersusun sesuai kemampuan siswa yang telah ditentukan dalam tujuan pembelajaran.⁸⁷ Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam kegiatan atau proses pembelajaran yaitu tahapan permulaan (pra intruksional), tahapan pengajaran (intruksional), dan tahapan penilaian dan tindak lanjut.⁸⁸

Proses pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana tahapan-tahapan proses pembelajaran pada mata kuliah *mahārah al-kalām*. Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab. Dalam hasil wawancara peneliti dengan informan menemukan sebuah informasi bahwa proses pembelajaran *mahārah al-kalām* berjalan sesuai dengan teori tahapan-tahapan dalam pembelajaran.

⁸⁷T. Ruhimat, “*Prosedur Pembelajaran*”, Universitas Pendidikan Indonesia (2010).

⁸⁸Siti Nurhasanah, et al., cds., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

Dosen pemngampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* melakukan tiga tahapan pembelajaran, seperti yang dijelaskan pada tinjauan teori bahwa ketiga tahapan yang dimaksud ialah tahap praintruksional atau kegiatan awal, tahap pengajaran atau kegiatan inti dan tahap hasil pengajaran dan tindak lanjut atau kegiatan penutup.

Pada tahap pra intruksional atau kegiatan awal, langkah-langkah yang digunakan ialah:

- a. Memulai dengan mengucapkan salam
- b. Membaca do'a
- c. Mengabsen atau mengecek kehadiran mahasiswa
- d. Mengecek kesiapan belajar mahasiswa dan menciptakan suasana kelas yang baik
- e. Mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa

Tahap pra intruksional atau kegiatan awal dalam proses pembelajaran menjadi kegiatan paling awal yang harus ditempuh seorang dosen atau pengajar dalam memulai pembelajaran. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pra intruksional atau kegiatan awal. Oleh karena itu, pada tahap pra intruksional atau kegiatan awal harus dilaksanakan secara sistematis.⁸⁹

Pada tahapan kedua yaitu tahap pengajaran atau kegiatan inti. Tahap pengajaran atau kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana yang buat oleh pengajar atau dosen. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.

⁸⁹T. Ruhimat, "*Prosedur Pembelajaran*", Universitas Pendidikan Indonesia (2010).

Proses pembelajaran pada kegiatan inti menggambarkan tentang penggunaan metode, strategi dan media yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilakukan oleh dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* pada tahap pengajaran atau kegiatan inti ialah:

- a. Dosen menyampaikan materi dengan menggunakan metode campuran *intiqaiyyah/ eclectic* seperti metode *mubaasyarah*, metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode qawa'id.
- b. Menggunakan media pembelajaran, seperti buku, gambar.

Tahapan ketiga yakni tahap penilaian atau evaluasi dan tindak lanjut yang juga sering disebut dengan kegiatan penutup. Tahapan ini tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar dan kegiatan tindak lanjut pada proses belajar peserta didik. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang sebaiknya dilakukan oleh guru atau pengajar adalah:

- a. Menilai hasil proses belajar mengajar
- b. Memberikan tugas atau latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran
- c. Memberikan motivasi belajar
- d. Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran
- e. Memberikan pembelajaran sesuai dengan hasil belajar masing-masing peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok seperti perbaikan atau pengayaan.

2. Strategi Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Strategi pembelajaran adalah cara-cara atau langkah-langkah yang dipilih oleh pengajar dalam menyampaikan materi ajar dalam lingkungan pengajaran tertentu, seperti sekolah dan kampus untuk memberi pengalaman belajar kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Kozma menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.⁹⁰

Penelitian ini membahas tentang strategi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN parepare. Dalam hasil wawancara peneliti menemukan sebuah informasi bahwa dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām* dosen menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik pula oleh mahasiswa pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām* dimulai sejak memulai atau membuka pembelajaran hingga mengakhiri atau menutup kelas.

Kegiatan memulai atau membuka kelas ada beberapa tahapan seperti:

- a. Mengucapkan salam: Memberi salam adalah kegiatan pertama yang dilakukan oleh seorang dosen setelah memasuki ruangan.
- b. Membaca do'a dan surah al-fatihah : do'a dipimpin oleh dosen
- c. Mengecek kehadiran mahasiswa serta mengecek hafalan mufradat masing-masing mahasiswa.

⁹⁰Siti Nurhasanah, et al., cds., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

- d. Memberi motivasi belajar agar mahasiswa tetap semangat dalam belajar.
- e. Mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, dengan cara mengajukan pertanyaan kepada beberapa mahasiswa yang ada di dalam kelas.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti dijelaskan bahwa pada kegiatan ini digunakan untuk menyampaikan topik-topik pembahasan.⁹¹ Menyampaikan materi dengan strategi yang telah dirancang sesuai dengan materi-materi yang akan disampaikan dan menggunakan metode, media agar kelas lebih hidup dan memudahkan mahasiswa memahami materi. Dosen pengampu pada mata kuliah *mahārah al-kalām* memiliki metode yang tepat dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Adapun metode yang digunakan ialah metode gabungan/ campuran atau *ath-thariqah al-intiqa'iyah/ electic*. Metode ini adalah metode hasil penggabungan dari metode yang satu dengan metode yang lainnya.⁹²

Adapun beberapa metode yang di gabungkan dalam menjalankan pembelajaran *mahārah al-kalām* ialah metode *mubasyarah/* langsung, ceramah, diskusi, qawa'id , tanya jawab, dan *sam'iyah syafawiyah*. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode tersebut, seperti:

- a. Pendahuluan, lalu memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara berulang-ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi-dranatisasi, atau gambar-gambar.

⁹¹Siti Nurhasanah, et al., cds., *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

⁹²Ahmad Munawir, *Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 8.1 (Shaut Al-'Arabiyah, 2020).

- b. Para mahasiswa diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar.
- c. Para mahasiswa dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan temannya secara bergantian.
- d. Setelah lancar menerapkan dialog-dialog yang telah dipelajari mereka diberi teks bacaan yang temanya berkaitan dengan dialog-dialog tadi. Selanjutnya dosen memberi contoh cara membaca yang baik dan benar, diikuti oleh para mahasiswa secara berulang-ulang.
- e. Jika terdapat kosakata yang sulit, dosen memaknainya dengan isyarat atau gerakan, gambar jika tidak dengan ini maka dosen menerjemahkan dengan bahasa yang sederhana.
- f. Dosen mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks bacaan, lalu membahasnya seperlunya.
- g. Dosen menyuruh para mahasiswa menelaah bacaan, lalu mendiskusikan isinya.
- h. Sebagai penutup, jika diperlukan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. Dosen dapat memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah masing-masing.⁹³

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mimbar Fauzi dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyyah (Metode eklektik) pada Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung”. Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal ini adalah dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab menggunakan metode eklektik dimana mencampurkan

⁹³Ahmad Munawir, Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab, 8.1 (Shaut Al-‘Arabiyah, 2020).

berbagai macam metode dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, tarjamah, tanya jawab, langsung, dan qawa'id.⁹⁴

Selain metode, dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām* juga menggunakan media. Adapun strategi lain yang digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām* ialah bercerita seperti menceritakan pengalaman, bermain, mendeskripsikan gambar, strategi-strategi ini digunakan untuk memotivasi mahasiswa agar dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengungkapkan pengalaman-pengalaman atau apa yang mereka ketahui secara langsung.⁹⁵ Adapun media yang digunakan seperti gambar, buku, kamus dan benda-benda lainnya yang notabeneanya berada dalam ruangan kelas. Media juga menjadi salah satu hal diperlukan dalam proses pembelajaran, selain untuk menjadi alat agar memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang diajarkan, dengan media yang unik, lucu juga dapat membangun dan meningkatkan semangat belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare

Setelah materi disampaikan dan jam pelajaran sebentar lagi berakhir maka strategi pada bagian penutup digunakan untuk menutup atau mengakhiri pertemuan kelas. Hasil penelitian wawancara dengan informan menemukan bahwa strategi dalam kegiatan akhir yakni menutup atau mengakhiri kelas dan juga melakukan tindak lanjut, seperti:

- a. Mengulangi pokok-pokok materi yang telah disampaikan
- b. Memberi motivasi belajar pada mahasiswa

⁹⁴Mimbar Fauzi, *Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyyah (Metode eklektik) pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung*, Bandung: Proceedings UIN Sunan Gunung Djati, 1.31 (2021).

⁹⁵Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*.

- c. Memberi tugas, dengan tujuan agar mahasiswa tetap mengulangi pelajarannya di rumah masing-masing
- d. Membaca berdo'a penutup.

3. Kendala Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare

Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare, namun tentu dalam proses pembelajaran tidak lepas dari kendala. Pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Arab ada dua kendala yang akan terus ditemukan yakni kendala kebahasaan atau linguistik dan non kebahasaan atau non linguistik.⁹⁶

Hasil wawancara penelitian ini membahas mengenai kendala dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Adapun kendala-kendala yang menjadi kendala kebahasaan atau linguistik yang ditemukan diantaranya:

- a. Kurangnya kosakata yang dimiliki mahasiswa
- b. Kendala dalam menyusun kalimat
- c. kurangnya pengetahuan dalam ilmu qawaid dan i'rab

Adapun kendala-kendala yang menjadi kendala non kebahasaan atau non linguistik yang ditemukan diantaranya:

- a. Motivasi dan minat belajar
- b. Lingkungan sekitar
- c. Rasa malas
- d. Waktu yang tersedia

⁹⁶Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan solusinya", Arabiyat: Jurnal PBA dan Kebahasaan, 1 (2014).

e. Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kosakata menjadi kendala dalam proses pembelajaran *mahārah al-kalām*. Sebagai mahasiswa pada prodi pendidikan bahasa Arab tentu kosakata sangat menjadi hal yang penting untuk dimiliki mahasiswa, karena kosakata sebagai alat untuk dapat berkomunikasi atau berbicara menggunakan bahasa Arab. Kurangnya kosakata yang dimiliki mahasiswa dan juga minat belajar yang kurang. Sehingga kesadaran diri mahasiswa untuk menghafalkan kosakata dan meningkatkan minat belajar masih kurang. Dalam berbahasa Arab atau bermuhadatsah mahasiswa jadi kurang menguasai dan kurang lancar karena kurangnya kosakata yang dimiliki mahasiswa. Pada fenomena ini dapat diartikan bahwa mahasiswa kurang motivasi atau minat belajar untuk mengembangkan diri dalam bermuhadatsah atau dalam meningkatkan keterampilan *al-kalam*.

Selain kosakata latar belakang pendidikan mahasiswa juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* dikarenakan latar belakang mahasiswa menjadi tolak ukur sejauh mana kemampuan dan penguasaan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *mahārah al-kalām*. Seperti yang kita ketahui bahwa tingkat SMA, MA, dan Pesantren memiliki mata pelajaran bahkan kurikulum yang berbeda, dimana mata pelajaran bahasa Arab tentu lebih banyak jamnya di Pesantren ketimbang di SMA. Hasil pengamatan peneliti mengenai latar belakang mahasiswa pada prodi pendidikan bahasa Arab yang menjadi salah satu kendala. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak selalu menggunakan bahasa Arab, menggunakan bahasa Indonesia agar mahasiswa dapat memahami pembelajaran.

Bukan hanya itu, kendala lainnya yang di kemukakan oleh informan ialah minat belajar mahasiswa. Dimana kurangnya minat belajar mahasiswa dalam belajar dan menggunakan bahasa Arab dalam sehari-hari masih kurang. Idealnya sebagai mahasiswa pada prodi pendidikan bahasa Arab memiliki semangat dan minat belajar yang baik dan tinggi. Kendala lainnya ialah lingkungan sekitar, faktor lingkungan sangat mempengaruhi proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti menemukan bahwa memang benar adanya kendala tersebut seperti yang dijelaskan oleh beberapa informan diantaranya kurangnya kosakata, kurangnya minat belajar, dan latar belakang pendidikan mahasiswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan keterkaitan penelitian relevan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan tingkah laku yang dipilih dalam menyampaikan materi peajaran yang digunakan dari pembukaan hingga penutupan dalam proses pembelajaran dan strategi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* menggunakan metode eklektik atau *intiqaiyyah* merupakan metode yang banyak digunakan, serta menggunakan media-media yang dapat mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang strategi pembelajaran *maharah al-kalam* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare peneliti menarik kesimpulan antara lain:

1. Proses pembelajaran *mahārah al-kalām* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan menemukan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan teori, dimana menggunakan tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Tahapan yang dimaksud ialah tahap pra intruksional atau kegiatan awal, tahap pengajaran atau kegiatan inti dan tahap penilaian dan tindak lanjut atau kegiatan penutup.
2. Strategi dalam pembelajarn *mahārah al-kalām* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan menemukan bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* menggunakan metode gabungan/ campuran disebut juga dengan *ath-thariqah al-intiqaiyyah/ eclectic*, selain itu juga menggunakan media seperti gambar, *lu'bah*, buku, kamus dan media sederhana lainnya. Dan pada pembelajaran *mahārah al-kalām* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare menggunakan sistem evaluasi secara lisan.
3. Kendala dalam pembelajarn *mahārah al-kalām* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare. Dalam hasil wawancara peneliti dengan

beberapa informan menemukan bahwa dalam pembelajarn *mahārah al-kalām* ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa, kurangnya minat belajar mahasiswa, lingkungan sekitar dan latar belakang pendidikan dari masing-masing mahasiswa.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai terkait dengan penelitian ini:

1. Diharapkan bagi mahasiswa agar tetap memperhatikan tujuan awal melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi, seperti memperhatikan perkuliahannya dan pembelajarannya di kampus.
2. Diharapkan mahasiswa lebih aktif di dalam maupun di luar kelas untuk meningkatkan kualitas diri sebagai mahasiswa, seperti mengikuti bimbingan, seminar dan kegiatan lainnya.
3. Diharapkan dosen memperhatikan proses pembelajaran yang sedang dan akan berlangsung, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan memudahkan mahasiswa memahami apa yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmani. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Yogyakarta: Ruas Media. 2020.

Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2016.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University. 2001.

Emzir. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*.

Fahrurrozi, Aziz. *Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan solusinya*. Arabiyat: Jurnal PBA dan Kebahasaaraban. 2014.

Fildza F, Nirmala. "*Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas Unggulan di MTs N 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2016/2017*". Skripsi Sarjana : IAIN Purwokerto.

Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Dasar dan Strategi Pelaksannannya di Perguruan tinggi*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Jannah, Raodatul. "*Korelasi Pemerolehan Nilai Nahwu terhadap Kemampuan Berbicara pada Mata Kuliah Muhadatsah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah da Adab STAIN Parepare*". (Skripsi Sarjana: IAIN Parepare).

Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo. 2018.

Khanifaul. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*.

Materi Agama Indonesia. *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Jakarta : Kemenag. 2013.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Muh Aidil. “Penerapan Tehnik Attahaddus Anil Al A’mal Al Yaumiyyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidrap”. (Skripsi Sarjana: IAIN Parepare).
- Munawir, Ahmad. *Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 8.1. Shaut Al-‘Arabiyah. 2020.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press. 2017.
- Nurhasanah, Siti, et al., cds. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Edu Pustaka. 2019.
- Paputungan, Muh. Zulkifli. “Strategi Pengembangan *Mahārah al-kalām* Siswa dalam mata pelajaran *Muhadatsah* Madrasah Aliyah AlKhairat Kota Gorontalo”, *Lughawiyah*: IAIN Gorontalo, 2.1 (2020).
- Rahman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani. 2015.
- Rohmah, Ainur, et al., cds. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara (mahārah al-kalām) di Markazul Lughah Arabiyah Pondok Pesantren Muftahul Ulum Kebun Baru Pemekasan*. *Journal of Arabic Education*. 2022.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu’atul Ni’mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press. 2012.
- Sadih, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*.
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing. 2012.
- Sanaky, Hujair A.H. *Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijaya, Hengky. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., eds. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare. 2020.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.





Lampiran 01 SK Penetapan Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2702 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
- Mengingat** : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
- b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:
 Nama Mahasiswa : Dzikru Wahyuni Nurtaha
 NIM : 17.1200.023
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Judul Penelitian : *PEMBELAJARAN MATA KULIAH MAHARAH AL-KALAM MELALUI DURING PADA PRODI PBA FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE*
- c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan : Parepare
 Pada Tanggal : 15 Desember 2020

Dekan,

Ali Saepudin

Lampiran 02 Surat rekomendasi izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakri No. 08 Soreang Parepare 91132 telp. (0421) 21307 Fax: 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3134/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023

13 Juli 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

di,-

Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Dzikru Wahyuni Nurtaha
Tempat/Tgl. Lahir	: Rajang Balla, 22 April 2000
NIM	: 17.1200.023
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: Dusun Rajang Balla, Desa Benteng Paremba, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 03 Surat izin penelitian

		SRN IP000712
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 713/IP/DPM-PTSP/7/2023		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA		
NAMA	: DZIKRU WAHYUNI NURTAHA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: PENDIDIKAN BAHASA ARAB	
ALAMAT	: RAJANG BALLA, KEC. LEMBANG, KAB. PINRANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
LAMA PENELITIAN	: 21 Juli 2023 s.d 13 Agustus 2023	
a.	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
b.	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 24 Juli 2023		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM		
Pangkat : Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Lampiran 04 Surat keterangan telah meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : B.3651/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP : 19830420 200801 2 010
Pangkat / Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Dekan Fakultas Tarbiyah
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Dzikru Wahyuni Nurtaha
NIM : 17.1200.023
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Rajang Balla, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023, dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2023
Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP.19830420 200801 2 010

IAIN PAREPARE

Lampiran 05 Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Dzikru Wahyuni Nurtaha

NIM : 17.1200.023

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JUDUL : STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM
PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIAN
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Dosen mata kuliah maharah al-Kalam

A. Proses Pembelajaran Maharah al-Kalam

1. Pendekatan seperti apa yang digunakan Bapak/ Ibu dalam proses pembelajaran maharah al-kalam?
2. Apakah pemilihan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang di terapkan di instansi?
3. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran maharah al-kalam?
4. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran maharah al-kalam?
5. Materi apa saja yang di ajarkan dalam pembelajaran maharah al-kalam?
6. Bagaimana sistem evaluasi yang diberikan?

7. Kapan saja di adakan evaluasi pembelajaran?
8. Apakah ada pemberian kuis di akhir pertemuan setiap pekannya?

B. Strategi dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuka atau memulai kelas?
2. Apa saja yang Bapak/ Ibu lakukan pada jam kegiatan inti dalam kelas?
3. Apakah ada pengulangan materi yang telah di berikan pekan lalunya diawal pertemuan?
4. Apakah di setiap akhir pertemuan ada pemberian mufradat?
5. Apa tujuan pemberian mufradat tersebut?
6. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam memilih metode?
7. Apakah ada pemberian tugas atau PR terhadap mahasiswa?
8. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam mengolah kelas agar tetap hidup?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi mahasiswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menutup atau mengakhiri kelas?

C. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Maharah al-Kalam

1. Apa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran maharah al-kalam?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 08 Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.I.
19730325 200801 1 024


Ali Rahman, M.Pd.
19720418 200901 1 007

Lampiran 06 Identitas Informan

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.1

Pekerjaan : Dosen

Alamat :

Menerangkan bahwa,

Nama : Dzikru Wahyuni Nurtaha

Nim : 17.1200.023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juli 2023

Yang Bersangkutan,



Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.1

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Maghfirah RS
Pekerjaan :
Alamat : Parepare

Menerangkan bahwa,

Nama : Dzikru Wahyuni Nurtaha
Nim : 17.1200.023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 51 Juli 2023
Yang Bersangkutan,



Nurul Maghfirah RS

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inelar Putri Lestari
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Polman

Menerangkan bahwa,

Nama : Dzikru Wahyuni Nurtaha
Nim : 17.1200.023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Juli 2023

Yang Bersangkutan,



Inelar Putri Lestari

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashar
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Mamuju

Menerangkan bahwa,

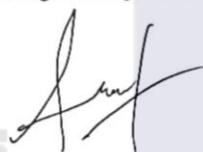
Nama : Dzikru Wahyuni Nurtaha
Nim : 17.1200.023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE”.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juli 2023

Yang Bersangkutan,



Ashar

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Afdhal S.
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Majene

Menerangkan bahwa,

Nama : Dzikru Wahyuni Nurtaha
Nim : 17.1200.023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juli 2023

Yang Bersangkutan,



Muh. Afdhal S.

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayah
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Mamuju

Menerangkan bahwa,

Nama : Dzikru Wahyuni Nurtaha
Nim : 17.1200.023

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "STRATEGI PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 25 Juli 2023

Yang Bersangkutan,



Nurhidayah

Lampiran 07 Dokumentasi wawancara



(Proses Pembelajaran *mahārah al-kalām*)



(Wawancara dengan dosen pengampuh mata kuliah *mahārah al-kalām* yakni Ust. Dr. Kaharuddin Ramli, M.Pd.I)



(wawancara dengan Alumni pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Nurul Magfirah)



(wawancara dengan mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Nurhidayah)



(wawancara dengan mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa Arab Ashar)

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Dzikru Wahyuni Nurtaha, lahir di Rajang Balla pada tanggal 22 April 2000. Penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara yaitu dari pasangan Bapak Taha, S.Pd.I dan Ibu Nurhidayah. Penulis sekarang menetap di Rajang Balla, Desa. Benteng Paremba, Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri 303 Lembang, Kab. Pinrang, kemudian setelah tamat SD pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama hingga tingkat menengah atas di Pondok Pesantren Manahilil Ulum Addariyyah DDI Kaballangang tamat tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang sekarang telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 sampai dengan penulis menulis skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Semasa penulis berstatus mahasiswa penulis pernah menjadi instruktur perkampungan bahasa Arab di beberapa Pondok Pesantren seperti Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Kabupaten Enrekang (2022), Pondok Pesantren Al-Ihsan DDI Kanang (2022) dan Pondok Pesantren Lil Banat DDI Ujung Lare (2023).

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu “Strategi Pembelajaran *maharah al-Kalam* pada prodi pendidikan bahasa Arab IAIN Parepare”.